

Peran Gapoktan Dalam Memberdayakan Eksistensi Petani Kopi Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Khoirotu saniyah¹, Nasobi Niki Suma².

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia, khoirsany79@gmail.com

² UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia, nasobi.nikisuma@uinkhas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Gapoktan Suka Maju;
kelompok tani; petani.

How to cite:

Saniyah, Khoirotu., &
Suma, Nasobi Niki.
(2023). Peran Gapoktan
Dalam Memberdayakan
Eksistensi Petani Kopi
Desa Pace Kecamatan Silo
Kabupaten Jember. Jurnal
Empower: Jurnal
Pengembangan
Masyarakat Islam, Vol 8
(No.2), 262-276.

Article History:

Received: October, 18th 2023

Accepted: December, 31st 2023

Publishe: December, 31th 2023

**COPYRIGHT © 2022 by
Jurnal Empower: Jurnal
Pengembangan
Masyarakat Islam.** This
work is licensed under a
Creative Commons
Attribution 4.0
International License

ABSTRACT

The problems of coffee farmers in Pace Village, Jember Regency are very complex. One of the problems that arises is that it has not received MPIG (Geographical Indication Protection Society) recognition and coffee prices are often determined by middlemen. This condition requires a touch from farmer groups to unite the advancement of coffee commodities in Pace Village. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The research results state that the role played by Gapoktan Suka Maju in empowering the existence of Pace Village coffee farmers is the policy of distributing seeds, being a communication tool to accommodate farmer complaints and convey them to agricultural extension workers, as well as strategies for creating programs to empower farmers. The benefits felt by farmers in the long term are that farmers gain knowledge of agricultural plant care, interesting experiences for evaluation in future life, open employment opportunities, and experience branding from being registered with MPIG. The short-term benefits are that the farmer's economy improves, coffee prices continue to rise, and it becomes easier for farmers to get information, and is able to foster a high social spirit among farmers.

ABSTRAK

Permasalahan petani kopi di Desa Pace Kabupaten Jember sangat kompleks. Salah satu permasalahan yang muncul adalah belum mendapatkan pengakuan MPIG (Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis) serta harga kopi yang sering ditentukan oleh tengkulak. Kondisi ini yang membuat butuh sentuhan dari kelompok tani untuk bersatu memajukan komoditas kopi yang ada di Desa Pace. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil peneliti menyatakan bahwa peran yang dilakukan oleh Gapoktan Suka Maju dalam memberdayakan eksistensi petani kopi Desa Pace adalah kebijakan mendistribusikan bibit, menjadi alat komunikasi untuk menampung keluhan petani

dan menyampaikannya kepada penyuluh pertanian, serta strategi membuat program-program untuk memberdayakan petani. Manfaat yang dirasakan oleh petani dalam jangka panjang petani mendapat pengetahuan perawatan tanaman pertanian, pengalaman menarik untuk evaluasi pada kehidupan yang akan datang, membuka lapangan pekerjaan, dan merasakan branding dari terdaptarnya MPIG. Manfaat jangka pendeknya perekonomian petani meningkat, harga kopi terus naik, dan petani lebih mudah mendapatkan informasi, dan mampu menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi terhadap para petani.

1. PENDAHULUAN

Sebagai Negara agraris tidak heran jika Indonesia dikenal akan sumber daya alam yang melimpah. Pada kenyataannya kekayaan alam tersebut yang melatar belakangi penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani membuat pemerintah terus mengupayakan pemberdayaan terhadap petani untuk meningkatkan perolehan hasil panen yang akan berdampak pada perekonomian para petani. Hadirnya kelembagaan baik dari lembaga ataupun organisasi pertanian yang bersifat produktif, akan sangat penting untuk berdiri di masyarakat demi mensinergikan pencapaian kondisi usaha tani yang efisien dan keuntungan berlimpah (Fauziyyah dkk., 2020, hlm. 93). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/42007, pada tanggal 13 April 2007 yang berisi mengenai pedoman pembinaan kelembagaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) (*Peraturan Menteri Pertanian*, 2013).

Pada kebijakan tersebut pemerintah menghimbau para petani untuk disusun dan diatur dalam sebuah wadah yang disebut Kelompok Tani pada setiap dusun dan Gabungan Kelompok Tani pada setiap Desa, dengan tujuan utama dapat mempermudah proses penyuluhan dalam memberdayakan masyarakat petani. Pada saat melaksanakan program pengembangan, tentu harus sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki oleh Desa tersebut (Suma & Chodijah, 2023, hlm. 3). Gapoktan dibentuk sebagai jembatan antara petani dengan lembaga atau relasi yang berada diluar sana. Pembentukan Gapoktan tentu menjadi langkah awal dalam proses peningkatan kelompok tani untuk dapat lebih berkembang dan menjadi sebuah organisasi petani yang mandiri. (Helina dkk., 2022, hlm. 336).

Adanya Gapoktan diharapkan dapat mengambil peran yang berfungsi sebagai memenuhi permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi,

pemasaran produk pertanian, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan petani.(Kosasih & Sarwoprasodjo, 2014, hlm. 93). Gapoktan juga dapat memberikan pembinaan terhadap kelompok tani yang bertujuan untuk membantu dan menggali potensi, memecahkan masalah anggotanya dengan efektif, dan memudahkan dalam proses mengakses informasi.(Ratna, 2012, hlm. 145). Gapoktan dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila terdapat partisipasi dari setiap anggotanya. Pada setiap anggota Kelompok Tani jika memiliki partisipasi yang aktif terhadap program kegiatan yang dibuat oleh Gapoktan dapat memudahkan program tersebut berjalan dengan baik. (Sandyatma, 2011, hlm. 239). Kekompakan dan partisipasi yang baik antara pengurus Gapoktan dengan anggotanya dapat meningkatkan eksistensi organisasi tersebut pada khalayak umum. Dilihat dari pentingnya program tersebut masyarakat Desa Pace melakukan pembentukan Kelompok Tani pada setiap Dusun dan Gabungan Kelompok Tani dengan nama Gapoktan Suka Maju.

Pembentukan Gapoktan disebabkan adanya beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh para Petani, yang mana mayoritas penduduk Desa Pace ini menjadi petani kopi. Kopi memiliki tempat peluang tinggi untuk dikembangkan di Indonesia, karena terdapat prospek besar pada pasar domestik dan Internasional.(Suwali, 2017, hlm. 84). Akan tetapi permasalahan yang dihadapi oleh petani juga sangat kompleks. Seperti yang dihadapi oleh petani Desa Pace yang pada proses menjadi petani kopi hanya dapat panen satu kali dalam setahun, tentu menjadi tanggungan untuk dapat memaksimalkan tanaman agar memperoleh panen melimpah. Petani Desa Pace belum mampu menguasai proses pengelolaan kopi sesuai dengan kemajuan teknologi. Dalam proses pemelihan bibit para petani asal tanam yang penting dapat hidup, padahal dapat berpengaruh terhadap proses perawatan dan hasil panen.

Petani desa pace juga belum bisa merasakan penjualan kopi dengan harga tinggi. Harga pemasaran yang diperoleh pasca panen raya masih belum stabil dan tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kopi Desa Pace yang masih dianggap sama dengan daerah-daerah lain baik dari segi kualitas maupun rasa. Kopi Desa Pace belum memiliki kebijakan MPIG (Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis) untuk melindungi kualitas yang dimiliki dan sebagai pembeda dengan kopi daerah lain. Dari kendala tersebut menjadi tanggungan Gapoktan untuk dapat memberdayakan petani kopi Desa Pace dan meningkatkan eksistensi kopi Pace untuk dikenal lebih luas.

Keadaan diatas memberikan dampak kepada petani dalam proses pengelolaan pertanian. oleh karena itu perlu adanya keterlibatan organisasi sosial Gapoktan untuk dapat memberdayakan petani kopi Desa Pace dan meningkatkan eksistensi kopi Pace untuk dikenal lebih luas. Peneliti mengkaji Bagaimana peran Gapoktan dalam memberdayakan eksistensi petani kopi Desa Pace? dan Apa manfaat yang didapat oleh para petani kopi Desa Pace dari program pemberdayaan tersebut?

Tinjauan Literatur

Peran berasal dari bentuk dari adanya perilaku dengan adanya harapan dari seorang individu untuk dapat menduduki posisi sosial tertentu. Peran juga merupakan pola perilaku komprehensif yang memiliki pengakuan sosial, menyediakan sarana untuk dapat mengidentifikasi dan memposisikan individu dalam masyarakat. Adapun yang dikemukakan oleh Abdulsyani, peran adalah perbuatan yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam menjalankan tugas dan kewajibannya karena adanya status yang dimiliki, dengan menggunakan cara tertentu (Nani, 2017, hlm. 32). Untuk itu peran dapat diartikan suatu perilaku atau tindakan yang memiliki harapan dan dilakukan oleh seorang individu, kelompok, organisasi atau lembaga karena adanya kedudukan atau status yang dimiliki dapat memberikan sebuah pengaruh atau perubahan pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut. Peran memiliki dimensi yang terdapat sebuah kedudukan dalam menerapkan makna peran itu sendiri, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arimbi Hereopoetri dan Ahmad Santosa pada tahun 2003. Dimensi peran tersebut diantaranya: (1) peran menjadi suatu kebijakan, (2) peran sebagai alat komunikasi, (3) peran sebagai strategi (Dhea Alfina Damatussolah, 2020, hlm. 24).

Gapoktan atau gabungan kelompok tani merupakan organisasi yang diharapkan dapat memperkuat kelembagaan petani yang terbentuk, sehingga dapat memudahkan pembinaan pemerintah terhadap petani untuk dapat terfokus dan sesuai dengan sasaran. (Ratna, 2012, hlm. 146). Gapoktan menjadi jembatan informasi antara penyuluh pertanian lapangan dengan para petani untuk menggali potensi yang dimiliki dan menyelesaikan problem pertanian yang dialami. Gapoktan juga dapat diartikan sebagai sarana atau wadah untuk bekerjasama antar Kelompok Tani yang terdiri dari kumpulan dari beberapa kelompok tani yang memiliki kepentingan yang sama dalam proses pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk melaksanakan kepentingan bersama dengan tujuan yang sama. (Rosidin dkk., 2023, hlm. 79). Adapun tujuan dari pembentukan Gapoktan yaitu: (1) Gapoktan dapat

merubah tingkat kesejahteraan dari para anggotanya secara keseluruhan menjadi lebih baik, (2) Gapoktan mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan petani dari setiap anggota melalui pelatihan, penyuluhan, *study banding* dan pendidikan sesuai kebijakan gapoktan, (3) Gapoktan dapat membentuk dan mengembangkan kegiatan usaha dalam bidang pertanian dan jasa yang terfokus pada pertanian (Abdul Manan, 2020, hlm. 8).

Menurut pendapat Anwas, pemberdayaan berasal dari kata *power* atau daya, dan pada hakikatnya pemberdayaan dilakukan dari dalam individu sendiri (Manaroinsong dkk., 2023, hlm. 95). Pihak luar hanya berperan untuk mengembangkan potensi dan membantu orang yang diberdayakan supaya dapat memperoleh informasi, inovasi, dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki, baik itu sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang tersedia dilingkungan sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Iryana, 2018, hlm. 129). Untuk itu pemberdayaan petani adalah upaya membuat petani lebih berdaya untuk mendorong, memotivasi, dan menyadarkan akan potensi yang dimiliki, dan berusaha mengembangkan potensi tersebut menjadi kegiatan yang nyata sehingga dapat dilihat oleh khalayak umum. Eksistensi dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan pihak luar.

Untuk mendukung tulisan ini, peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu agar dapat melihat letak perbedaan dan kebaharuan dari penelitian ini. terdapat tiga penelitian yang akan disampaikan pertama adalah penelitian yang sama berfokus pada adanya program Gabungan Kelompok Tani dapat membantu masyarakat petani Desa Balairejo, untuk melakukan perubahan terhadap kehidupan pertanian yang lebih baik dalam melakukan pengolahan pertanian dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat (Faujiah, 2020). Penelitian kedua adalah fokus pada para petani mengalami kendala pada produktivitas usaha tani, sehingga Gapoktan Tunas Harapan sebagai wujud dari program pemberdayaan berperan dalam menyokong struktur ekonomi masyarakat setempat dengan tujuan tersedianya bahan pangan dan keamanan pangan bagi Masyarakat (Fitria Noer, 2021). Terakhir adalah lebih fokus terhadap peran apa saja yang sudah dilakukan oleh gapoktan untuk membangun solidaritas antar petani mawar potong, yang mampu meningkatkan pendapatan petani (Setiawan & Pratiwi, 2021).

Tujuan adanya tinjauan literatur dari beberapa teori dan penelitian terdahulu untuk membantu menganalisis pada pembahasan dari data yang ditemukan, sehingga dapat memunculkan adanya kesinambungan dengan teori. Selain itu dapat menjadi tolak ukur jika terdapat penemuan baru dari data yang didapat pada saat penelitian dilakukan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengamatan terkait peran yang dilakukan oleh Gapoktan Suka Maju dalam meningkatkan kinerja kelompok tani Desa Pace, dengan tujuan metode ini dapat mempermudah penelitian ditempat tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku dari orang-orang yang sedang diamati. Sedangkan menurut penjelasan Sujana dan Ibrahim penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian alamiah (Tersiana, 2018, hlm. 10-11).

Subyek penelitian, Spradley mengatakan subjek penelitian merupakan sumber informasi yang terdapat pada penelitian sedangkan Moleong mengatakan kalau subjek penelitian adalah orang yang berada pada latar penelitian, yaitu orang yang dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Abdussamad, 2022, hlm. 61). Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari ketua Gapoktan, pemerintah desa, penyuluh petani lapangan (PPL), dan 6 ketua kelompok tani dari setiap dusun.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan mempersiapkan dulu pertanyaan sebelum menemui narasumber secara langsung. Untuk observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap Gapoktan Suka Maju dan ikut serta secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan, seperti penurunan bantuan bibit dan rapat pertemuan. Untuk teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gapoktan sebagai bentuk usaha dari pemerintah untuk dapat memberdayakan petani. Gapoktan Suka Maju merupakan gabungan dari Kelompok Tani yang berada di Desa Pace Kecamatan Silo Kbupaten Jember. Gapoktan Suka Maju dibentuk untuk dapat membantu petani Desa Pace yang mayoritas sebagai petani kopi. Adapun peran yang dilakukan dalam memberdayakan petani dan manfaat yang didapat oleh petani dapat dijelaskan sebagai berikut

3.1 Peran Gapoktan Dalam Memberdayakan Eksistensi Petani Kopi Desa Pace

Peran yang dilakukan oleh Gapoktan Suka Maju memiliki tujuan untuk dapat memberdayakan masyarakat petani kopi Desa Pace. untuk itu gapoktan Suka MAju memegang beberapa peran yang sudah di implementasikan terhadap para petani.

“Gapoktan berperan penting mbak untuk para petani. seperti ada bantuan bibit kopi, jika belum waktunya tanam tapi bibit sudah turun maka pengurus gapoktan memutuskan untuk tidak mendistribusikan dulu kepada para petani.” (Wawancara Bapak Zainal Ketua Gapoktan, 28 Mei 2023)

Gapoktan Suka Maju berperan mengambil kebijakan untuk mengkoordinir para petani, dengan tujuan pengelolaan petani lebih mudah dan tidak menimbulkan problematika terhadap petani dalam perawatan tanaman kopi. Seperti proses pendistribusian bibit tersebut yang tidak langsung diberikan kepada petani. Bibit tersebut akan dirawat oleh pengurus Gapoktan terlebih dahulu, karena jika langsung didistribusikan takutnya akan rusak ditangan petani dan tidak bisa untuk ditanam.



Gambar 1. Penerimaan dan perawatan bibit kopi

Peran yang dipegang oleh Gapoktan Suka Maju tidak lain sebagai alat komunikasi. Petani menyampaikan aspirasi atau pendapat tentang kondisi yang dialami kepada Gapoktan untuk ditampung, kemudian didiskusikan bersama untuk dicari solusinya dan akan disampaikan kepada penyuluh pertanian untuk mendapatkan tindakan sesuai ilmu pertanian. Gapoktan Suka Maju sebagai jembatan antara petani dengan penyuluh pertanian lapangan untuk mengatasi kendala yang dialami.

“Saya sebagai penyuluh tidak mungkin untuk mendatangi petani satu persatu untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi mbak. Untuk itu kendala yang dihadapi oleh petani ditampung oleh gapoktan dulu terus disampaikan kepada ksaya. Saya akan membantu dengan ilmu saya melalui gapoktan untuk disampaikan kepada para anggota kelompok tani.” (Wawancara Bapak Arik Penyuluh Pertanian, 19 Juni 2023)

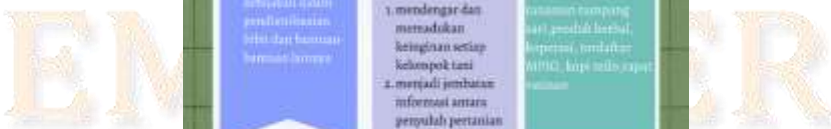
Komunikasi yang baik yang dilakukan antara petani dengan penyuluh dapat mempermudah proses bantuan sesuai dengan sasaran atau yang benar-benar dibutuhkan oleh petani.



Gambar 2. Komunikasi petani dengan penyuluh

Gapoktan Suka Maju menduduki peran sebagai strategi, hal ini dibuktikan melalui program-program yang sudah dilakukan dalam memberdayakan petani kopi. program-program tersebut diantaranya: (1) Sekolah Lapangan, sekolah lapangan diadakan untuk memberikan ilmu pengetahuan terhadap petani mengenai pengelolaan dan perawatan tanaman kopi dari hulu hingga hilir. (2) Tanaman Tumpang Sari (Herbal), program yang diberikan untuk memberikan trobosan ekonomi kepada petani. Karena kopi hanya bisa panen satu tahun sekali, maka disela-sela itu dapat ditanami tanaman herbal yang bisa dipanen jangka pendek diantaranya yaitu cabe jamu, rempah-rempah, vanili, dan alpukat. (3) Koperasi, dihadirkan oleh Gapoktan untuk membantu permodalan, sehingga simpan pinjam hanya dibuat untuk keperluan pertanian seperti pupuk, bibit, dan pestisida. (4) Produk Herbal, pengolahan kopi dan tanaman herbal pasca panen oleh

Pada penjabaran yang sudah dikemukakan diatas Gapoktan Suka maju memiliki kedudukan peran yang tidak jauh berbeda dengan teori dimensi peran yang dikemukakan oleh Arimbi Heroeputri dan Achmad Santosa. Berdasarkan dari teori tersebut yang mana dimensi peran sebagai kebijakan, alat komunikasi dan strategi. Gapoktan Suka Maju telah menerapkan dimensi peran kepada para petani untuk mencapai tujuan yang sama. Melalui strategi yang sudah dilakukan oleh Gapoktan Suka Maju, berhasil membuat masyarakat luar daerah mengenal kopi Desa Pace, bahkan banyak yang berkunjung langsung karena penasaran dengan sistem kerja pertanian petani kopi Desa Pace.



Gambar 3. Bagan Dimensi Peran Gapoktan Suka Maju
Dibantu menggunakan aplikasi Canva Design Grafis

Gapoktan Suka Maju secara tidak langsung berperan sebagai kebijakan dalam proses penerimaan dan pendistribusian bibit untuk para petani. Gapoktan mengambil kebijakan dengan merawat terlebih dahulu bibit kopi yang datang dan akan dibagikan ketika sudah saatnya musim tanam. Gapoktan dikatakan berperan sebagai alat komunikasi sebagai wadah untuk mendengar dan memadukan keinginan setiap kelompok tani. Gapoktak sebagai jembatan informasi antara penyuluh dengan anggota kelompok tani. komunikasi yang terjalin antara penyuluh dengan anggota kelompok tani dapat mempererat silaturahmi dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan pertanian.

Gapoktan Suka maju menerapkan peran adalah strategi dengan membentuk program diantaranya sekolah lapangan yang dijadikan edukasi kepada petani untuk mengetahui merawat kopi dari hulu hingga hilir. Program tanaman tumpang sari yang membantu petani untuk mendapatkan tambahan penghasilan karena kopi hanya dapat dipanen satu tahun sekali. Program koprasi yang membantu petani ketika kekurangan modal pada saat melakukan perawatan tanaman. Program terdaftarnya Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis oleh kemenkumham untuk kopi Pace tidak diakui oleh daerah lain. Program kopi milo yang ditemukan dan memiliki nilai jual lebih tinggi dari kopi robusta yang biasa ditanam. Program rapat rutin yang dikemas dengan istighosah dan dilaksanakan secara anjongsana, yang membuat anggota kelompok tani bisa aktif dan program gapoktan dapat berjalan hingga saat ini.

Menurut peneliti program-program yang dimiliki oleh Gapoktan Suka Maju itu sebagai strategi untuk mendapat partisipasi dari masyarakat petani agar bisa lebih berdaya dalam mengelola pertanian. Pada program ini terdapat temuan yang menarik yaitu istighosah dapat menjadi wadah untuk anggota Gapoktan Suka Maju aktif menghadiri rapat pertemuan. Istighosah dianggap sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan keberkahan dan kenikmatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan sistem anjang sana. Gapoktan Suka Maju berhasil menerapkan peran ketuhanan untuk dapat menjalankan programnya dengan baik. Hal ini dapat dijadikan teori baru dalam dimensi peran yang dikemukakan oleh Arimbi Heroepoetri dan Achmad Santosa.

3.2. Manfaat Yang Didapat Oleh Para Petani Kopi Desa Pace Dari Program Pemberdayaan

Manfaat merupakan perubahan yang dirasakan oleh petani dari adanya program pemberdayaan yang sudah dilakukan. Manfaat yang didapat oleh petani dari program Gapoktan Suka Maju seperti berikut ini.

“Banyak manfaat yang didapat petani dari gapoktan, seperti yang dapat saya lihat hingga saat ini perekonomian petani terus meningkat dan para petani terlihat semakin sejahtera mbak. Saya mengatakan itu karena setiap tahun masyarakat pace yang mayoritas petani kopi ini pasti ada yang memperbaiki identitas untuk proses daftar haji mbak.”
(Wawancara Bapak Ferdi perangkat desa, 10 Juni 2023)

Berdasarkan pendapat dari bapak Ferdi selaku perangkat desa bidang kesejahteraan sosial, masyarakat Desa Pace yang mayoritas mata pencaharian sebagai petani sudah berada pada tahap perekonomian yang stabil bahkan terus meningkat. Petani Desa Pace juga sudah sejahtera karena setiap tahun sudah banyak yang mendaftarkan diri untuk pergi haji.

“Manfaat yang didapat petani lebih tahu ilmu tentang pertanian terutama dalam budidaya kopi seperti stek, pemilihan jenis-jenis bibit, perawatan dan pengenalan jenis hama, cara panen yang benar dengan petik merah, dan cara menjemur kopi pasca panen. Kalau tahu ilmunya tanaman akan bagus dan hasil panennya juga memuaskan.”
(Wawancara bapak Sutrisno Ketua Kelompok Tani, 10 Juni 2023)

Proses penanaman, perawatan, dan pasca panen tanaman pertanian memerlukan ilmu dan edukasi yang sesuai dengan adanya perkembangan zaman pada saat ini. Para petani Desa Pace saat ini lebih memahami ilmu penanaman dan perawatan tanaman kopi. Tidak lagi sekedar untuk menanam dan yang penting hidup saja, sekarang lebih mengerti strategi untuk dapat memperoleh panen yang bagus. Selain itu juga terdapat pengalaman yang didapat pada saat mengikuti program sekolah lapangan ataupun pelatihan.

Manfaat tidak hanya dirasakan oleh petani yang bekerja diladang atau kebun saja. Terdapat kelompok wanita Srikandi yang juga merasakan adanya pemberdayaan oleh Gapoktan Suka Maju. Wanita Desa Pace yang tergabung menjadi kelompok wanita tani saat ini lebih berdaya daripada sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan data sebagai berikut.

“Sekarang ibu-ibu rumah tangga jadi lebih produktif dan memperoleh penghasilan sendiri dek. Adanya kesetaraan gender dan tidak lagi

bergantung sama suami karena kita bisa menghasilkan produk olahan kopi dan tanaman herbal. Dari Gapoktan kami bisa sering mendapatkan pelatihan untuk bergerak dibidang agroindustry. Saat ini saya dan para anggota bisa mendapatkan tambahan penghasilan untuk keluarga.” (Wawancara Ibu Tiflana Ketua KWT, 29 Mei 2023)

Petani kopi mendapatkan harga pasar yang terus meningkat, sebelumnya belum pernah harga kopi mencapai tinggi seperti sekarang ini. terdaftarnya MPIG yang dilakukan oleh Gapoktan Suka Maju memberikan dampak positif terhadap pemasaran harga kopi Desa Pace. Diperkuat dengan data sebagai berikut.

“Sekarang harga kopi mencapai Rp 38.500 sebelumnya tidak pernah kami merasakan harga tinggi seperti ini. Keluarnya naskah terdaftar dalam MPIG dengan nama Raung Gunitir yang diusahakan oleh Gapoktan sangat membantu para petani. Sekarang kita sebagai petani tidak perlu bingung dan takut menjual kopi dengan harga murah karena Gapoktan juga berhasil bekerja sama dengan beberapa perusahaan kopi untuk mengambil kopi dari Pace.” (Wawancara Bapak Hasan Ketua Kelompok Tani, 10 Juni 2023)

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Suka Maju mampu menumbuhkan jiwa sosial tinggi terhadap para petani. Sistem anjungsana yang diterapkan pada rapat rutin setiap kelompok tani mampu mempererat silaturahmi antar sesama. Sifat berbagi dan tolong menolong secara tidak langsung tumbuh dalam pribadi para petani. Hal ini diperkuat dengan informasi dari bapak Supardi.

“Sekarang kalau kita tidak saling berbagi dan tolong-menolong antar sesama, apa yang akan kita bawa kalau mati nanti. Jadi disetiap pertemuan kita selalu bertukar ilmu dan bercerita satu sama lain tentang kondisi pertanian yang terjadi. Kalau ada salah satu anggota yang sakit dan kesusahan ya kita bantu bareng-bareng. Kalau dapat ilmu baru ya disampaikan untuk diterapkan bareng-bareng bagi yang mau menerapkan, kalau tidak mau ya tidak perlu dipaksa.” (Wawancara Bapak Supardi Ketua Kelompok Tani, 16 Mei 2023)

Kekompakan antar anggota kelompok tani menjadi aset berharga didalam sebuah organisasi sosial. Gapoktan Suka Maju dapat terus berjalan dan melaksanakan program-programnya karena adanya tujuan yang sama antara pengurus dengan anggota yaitu para petani.

Tabel 1. Manfaat Jangka Panjang dan Jangka pendek

Manfaat Jangka Panjang	Manfaat Jangka Pendek
1. Ilmu penanaman, perawatan, dan panen yang didapat petani untuk bisa diterapkan dan diturunkan sampai jangka waktu yang tidak dapat ditentukan	a. Hasil panen bagus dan harga kopi meningkat
2. Pengalaman yang didapat petani pada setiap mengikuti program Pemberdayaan oleh Gapoktan Suka Maju dapat dijadikan evaluasi pada kehidupan selanjutnya	b. Perekonomian petani menjadi meningkat dan sejahtera
3. Ibu rumah tangga anggota kelompok tani Srikandi mendapatkan lapangan pekerjaan dan pengalaman yang bermanfaat.	c. Petani lebih mudah mendapatkan informasi seputar pertanian
4. Terdaftar dalam MPIG dapat menjadikan branding kopi Pace	
5. Tumbuhnya jiwa sosial petani untuk saling berbagi dan tolong menolong	

Berdasarkan data yang didapat dari pemaparan diatas, manfaat yang didapat oleh petani Desa Pace sesuai dengan teori tujuan dibentuknya Gapoktan. (1) Gapoktan Suka Maju berhasil merubah tingkat kesejahteraan para anggotanya melalui perekonomian petani yang terus meningkat karena hasil panen yang memuaskan, (2) Gapoktan Suka Maju mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan anggotanya melalui program pemberdayaan sehingga petani lebih mudah mendapatkan informasi tentang ilmu penanaman dan perawatan tanaman, (3) Gapoktan Suka Maju berhasil membentuk dan mengembangkan kegiatan usaha dalam bidang pertanian dan jasa melalui kelompok wanita tani Srikandi dan mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi para Ibu rumah tangga.

4. KESIMPULAN

Peran yang dilakukan oleh Gapoktan Suka Maju dalam memberdayakan eksistensi petani kopi Desa Pace adalah kebijakan mendistribusikan bibit, menjadi alat komunikasi untuk menampung keluhan petani dan menyampaikannya kepada penyuluh pertanian, dan membuat program-program untuk memberdayakan petani. Adapun programnya yaitu sekolah lapangan, tanaman tumpang sari, produk herbal, koperasi, terdaftar MPIG, kopi Milo, dan Rapat pertemuan. Program tersebut mampu membuat masyarakat luar daerah mengenal kopi Desa Pace, bahkan banyak yang

berkunjung langsung karena penasaran dengan sistem kerja pertanian petani kopi Desa Pace.

Untuk manfaat yang dirasakan oleh petani dalam jangka panjang petani mendapat pengetahuan perawatan tanaman pertanian, pengalaman menarik untuk evaluasi pada kehidupan yang akan datang, membuka lapangan pekerjaan, dan merasakan branding dari terdaftarnya MPIG. Manfaat jangka pendeknya perekonomian petani meningkat, harga kopi terus naik, dan petani lebih mudah mendapatkan informasi, dan mampu menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi terhadap para petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada jajaran pengurus dan anggota Gapoktan Suka Maju yang menyambut secara hangat dan bersedia diminta informasi selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Pace yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian di Desa Pace.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. (2020). Peranan Gapoktan Harapan Bahagia Sebagai Lembaga Penunjang Agribisnis Padi Sawah Di Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Begadai. UMSU.
- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif. 8793. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/8793/buku-metode-penelitian-kualitati.html>
- Dhea Alfina Damatussolah. (2020, Desember 14). Peran Aktivis Peneleh Dalam Penanaman Pendidikan Islam Melalui Kemandirian Berpikir Dan Motivasi Belajar Pemuda Pesisir Sidem Tulungagung [Skripsi]. IAIN Tulungagung. <https://doi.org/10/DAFTAR%20RUJUKAN.pdf>
- DosenSosiologi.Com. (2022, Desember 12). Pengertian Peran Menurut Para Ahli, Teori, dan Konsepnya. <https://dosenSosiologi.com/pengertian-peran/>
- Faujiah, L. (2020). Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pembangunan Desa (Studi Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo). 01(01).
- Fauziyyah, S. A., Pangestika, K. W., & Fitriyani, E. (2020). Strategi Peningkatan Eksistensi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Melalui Jejaring Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3152>

- Fitria Noer. (2021). Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tunas Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Bidang Pertanian Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. UIN SUSKA RIAU. <http://repository.uin-suska.ac.id/55536/2/FITRIA%20NOER.pdf>
- Helina, S., Pramono, S., Nurdin, M., & Maryono, T. (2022). Pemberdayaan Gapoktan Jayamakmur Dalam Pengembangan Trichoderma Untuk Pengelolaan Penyakit Kerdil Padi Di Candipiro, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v1i2.6244>
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.69>
- Kosasih, D. E., & Sarwoprasodjo, S. (2014). Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Kinerja Pengurus Gapoktan Pada Program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Kasus Pada Gapoktan di Kabupaten Subang dan Kabupaten Bogor).
- Manaroinson, G., Pangkey, M. S., & Mambo, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Petani Sayur Di Desa Palelon Kecamatan Modinding. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.35797/jap.v9i3.47490>
- Nani, T. T. (2017). Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i1.987>
- Ratna, D. P. (2012). Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). *DIKLUS*, 16(2), Article 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/3582>
- Rosidin, M., Sumpena, D., & Aliyudin, A. (2023). Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Memiliki Peran Dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i1.24414>
- Sandyatma, Y. H. (2011). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Menunjang Efektivitas Gapoktan Pada Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Kawistara*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3936>
- Setiawan, S. A., & Pratiwi, P. H. (2021). Peran Gapoktan Gunungsari Makmur Dalam Membangun Solidaritas Petani Mawar Potong Di Desa Gunungsari Bumiaji Kota Batu. *E-Societas*, 10(3), Article 3.

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/17162>

- Suma, N. N., & Chodijah, S. N. (2023). Strategi Gabungan Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Petani Di Sekitar Area Pertambangan Batu Bara. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i1.718>
- Suswono. (2013). Peraturan Menteri Pertanian. <http://cybex.pertanian.go.id/xms/files/archieve/files/kp/Permentan%20No.82%20Tahun%202013.pdf>
- Suwali, S. A. (2017). Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Pada Gapoktan Gunung Kelir Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 35(2), Article 2. <https://doi.org/10.47728/ag.v35i2.208>
- Tersiana, A. (2018). Metode Penelitian. Anak Hebat Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rmL2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=info:kKD-CD2IW74J:scholar.google.com/&ots=FuKy8sgIlP&sig=C1a5d3oHH6bp2UQdWSU6rNVJtw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

